

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul Karya Desain

Judul perancangan Tugas Akhir yang dipilih oleh penulis adalah **“Perancangan Interior Bisnis Penyewaan Studio Foto yang Menawarkan Konsep Interior”**

Adapun pengertian judul tersebut adalah sebagai berikut:

- Perancangan : proses, cara, perbuatan merancang.
(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta, halaman 927)
- Interior : bagian dalam gedung, ruang, dsb.
(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta, halaman 438)
- Bisnis : usaha komersial di dunia perdagangan; bidang usaha; usaha dagang.
(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta, halaman 247)
- Penyewaan : proses, cara, perbuatan menyewa atau menyewakan.
(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta, halaman 923)

Studio : ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dsb); ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi; tempat yang dipakai untuk pengambilan film (untuk bioskop dsb).

(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta, halaman 989)

Foto : potret; gambaran; bayangan; pantulan; ragam ilmiah.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta, halaman 370)

Menawarkan : perbuatan menawari atau menawarkan.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta, halaman 712)

Konsep : rancangan atau buram surat dsb; ide atau pengertian yang diabstrakkan dr peristiwa konkret; gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

(Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Jakarta, halaman 638)

Kesimpulan :

Perancangan Interior Bisnis Penyewaan Studio Foto yang Menawarkan Konsep Interior adalah proses merancang bagian dalam gedung yang menyewakan ruang

yang dipakai untuk membuat potret, gambar, bayangan, atau pantulan yang menawarkan ide/rancangan suatu bagian dalam ruang.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pemotretan *indoor* maupun *outdoor photography* memiliki peluang bisnis yang berimbang dan tidak dapat dipisahkan dalam dunia fotografi karena keduanya akan selalu saling melengkapi dalam dunia fotografi. Tren pemotretan *indoor* maupun *outdoor* juga akan terus berputar, sama halnya seperti dunia *fashion* ataupun interior, dan bidang seni lainnya. Berikut ini adalah kondisi bidang fotografi selama 10 tahun terakhir ini berdasarkan pengamatan penulis sebagai seorang fotografer:

Tabel 1.1 Latar Belakang

	Awal tahun 2000-an	2006-2010	2010-saat ini
Jenis pemotretan yang diminati:	<i>Indoor photography</i>	<i>Outdoor photography</i>	Mulai kembali ke <i>indoor photography</i>
Bidang fotografi yang diminati:	<i>Modeling (single/couple/group) & Family Photography</i>	<i>Wedding & Prewedding, Modeling Photography</i>	<i>Wedding & Prewedding, Modeling, Babies & Kids Photography</i>

Lokasi:	Studio Foto	<i>Outdoor</i> (Tempat wisata)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cafe/Restaurant/</i> <i>Public places</i> yang memiliki interior menarik • Studio foto
Fotografer:	Profesional	<ul style="list-style-type: none"> <u>Pemula/newbie</u> <u>Semi profesional</u> Profesional 	<ul style="list-style-type: none"> Pemula/newbie <u>Semi profesional</u> <u>Profesional</u>
Kreativitas: dalam pemotretan	<i>Standard</i>	Terus mengalami peningkatan	Semakin meningkat dan akan terus berkembang

(Sumber : Data hasil analisa penulis)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa dunia fotografi akan mulai kembali ke pemotretan *indoor* dan akan digemari oleh para fotografer dalam beberapa waktu kedepannya. Hal ini terbukti dari mulai banyaknya fotografer *semi professional* dan *professional* di Surabaya yang mencari *cafe-cafe/restaurant/resto/tempat* lainnya yang memiliki desain interior(*style & ambience*) yang menarik untuk lokasi pemotretan *wedding/prewedding* kliennya. Akibat dari kondisi tersebut, saat ini sudah mulai banyak pemilik *restaurant/cafe/resto* yang sengaja mendesain *restaurant/cafe/resto*-nya dengan konsep desain yang menarik untuk menjadikan tempatnya sebagai salah satu alternatif lokasi pemotretan bagi para fotografer tersebut. Dari sinilah penulis melihat adanya kebutuhan *market* (para fotografer) akan lokasi pemotretan *indoor* yang variatif. Kebutuhan ini

dilihat penulis sebagai peluang bisnis yang belum terjamah di Surabaya yang sekaligus menjadi ide bisnis penulis yaitu penyewaan studio foto dengan desain interior ruang/*space* yang jarang ditemui di 'pasar' namun diminati dan atau diinginkan oleh para fotografer.

Dengan latar belakang pendidikan penulis di bidang desain interior dan pengetahuan serta pengalaman sebagai seorang fotografer maka penulis ingin menciptakan suatu fasilitas fotografi dengan sistem interior studio foto yang mendukung dimana dapat membantu memberikan alternatif lokasi pemotretan yang sesuai dengan kebutuhan para fotografer di Surabaya.

1.3 Rumusan Permasalahan

- 1) Bagaimana menciptakan fasilitas penyewaan studio foto yang memiliki *added value* dan diferensiasi produk dibandingkan dengan penyewaan studio foto lainnya.
- 2) Bagaimana cara menciptakan studio foto yang memiliki beberapa variasi latar pemotretan interior sekaligus dan dapat didesain ulang secara berkala.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

- Membantu menyediakan kebutuhan para fotografer akan lokasi pemotretan *indoor* yang variatif dan jarang/sulit ditemui di 'luar' melalui sistem yang

akan diterapkan nantinya serta terus melakukan berbagai macam inovasi dalam penyediaan fasilitas pendukung kegiatan fotografi lainnya.

- Meningkatkan daya tarik pemotretan *indoor photography* yang saat ini sudah mulai ‘dilirik’ kembali oleh para fotografer. Namun pemotretan *indoor* yang dimaksud bukanlah sekedar menggunakan *background* yang sudah umum digunakan dalam studio foto namun menambahkannya dengan bentuk *3D interior* yang sesungguhnya.

1.5 Manfaat Perancangan

2) Manfaat bagi pertumbuhan *Entrepreneur* dalam bidang desain interior/ arsitektur interior:

- Pertumbuhan *Entrepreneur* dalam bidang desain interior akan semakin meningkat dengan adanya desain fasilitas fotografi yang tidak hanya sekedar mendesain fasilitas yang nyaman bagi penggunanya melainkan sistem yang didesain untuk mempermudah terpenuhinya kebutuhan pengguna yaitu para fotografer di Surabaya.
- Membuka wawasan para desainer lainnya agar tidak hanya sekedar mendesain proyek yang diberikan klien namun mereka sebenarnya juga bisa mendesain fasilitas yang dapat memudahkan penduduk kota Surabaya dalam mendapatkan kebutuhannya.

3) Manfaat bagi pengguna fasilitas:

- Tersedianya lokasi pemotretan yang tidak monoton di dalam studio foto dan dapat mereka gunakan untuk bekerja/berlatih/bereksperimen.
- Mempelajari hal-hal baru mengenai fotografi.
- Memperdalam *skill*, pengetahuan, dan pengalaman mereka dalam dunia fotografi.
- Tersedianya fasilitas yang dapat membantu mereka belajar *studio photography* secara *real/praktek*, bukan hanya sekedar melihat atau membaca dari buku.

4) Manfaat bagi perkembangan dunia desain interior / arsitektur interior:

- Mengedukasi pola pikir para desainer di Surabaya bahwa peluang bisnis di dunia desain bukan hanya dengan mencari klien yang membutuhkan jasa desain namun masih banyak peluang lainnya.
- Dunia desain interior di Surabaya akan mengalami pembaharuan apabila banyak desainer yang terinspirasi untuk mencoba menciptakan/merancang sesuatu dengan menggabungkan interior dengan bidang lain seperti *fashion*, fotografi, *film*, desain grafis, musik, *food*, dan bidang-bidang lainnya.

5) Manfaat bagi diri penulis sendiri:

- Memperoleh bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam hal mempersiapkan kebutuhan merintis wirausaha berdasarkan pola pikir dan kompetensi desain interior /arsitektur interior yang *Entrepreneurial*. Penulis berharap agar perancangan fasilitas

penyewaan studio foto ini nantinya bisa bermanfaat dan menjadi modal bisnis yang dapat penulis jalankan di masa depan. Dengan seluruh proses yang penulis jalani dalam mata kuliah Tugas Akhir ini, penulis yakin akan mendapatkan bekal yang diperlukan untuk merealisasikan dan memperbarui bisnis ini di masa mendatang. Alasan untuk tidak langsung merealisasikan bisnis ini adalah karena penulis merasa masih membutuhkan waktu untuk memperdalam ilmu dan pengalaman penulis dalam dunia fotografi dan hal lainnya yang berhubungan.

1.6 Batasan Perancangan

1.6.1 Obyek Perancangan

Obyek perancangan yang akan dirancang adalah desain interior fasilitas penyewaan studio foto dengan luasan 600-800 m², beserta produk maket interior fasilitas berskala 1:50 dan maket sistem berskala 1:10 yang nantinya diaplikasikan dalam studio foto.

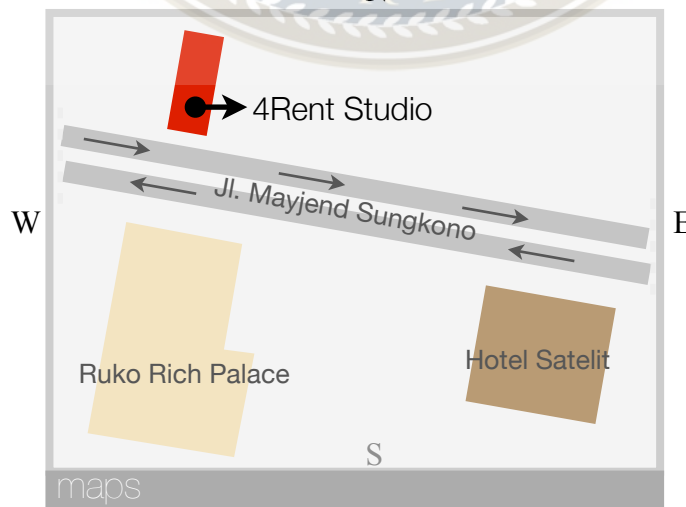
1.6.2 Batasan Fisik Obyek Perancangan

Sebelum melakukan proses mendesain, penulis harus menentukan terlebih dahulu lokasi *existing* yang sesuai dengan kebutuhan sebuah studio foto dan *target market* yang dituju. Oleh karena itu penulis melakukan *survey* lokasi dan observasi terhadap beberapa *site* yang berpotensi. Setelah melakukan analisa

pada beberapa *site* yang telah di-*survey* tersebut, maka penulis memutuskan untuk memilih *existing site building* yang berada pada jalan utama Mayjend Sungkono, tepat pada seberang depan kompleks Ruko *Rich Palace*. Berikut adalah lokasi tapak yang telah dipilih:



Gambar 1.1 *Fasade* Bangunan



Gambar 1.2 Analisa Lingkungan

Analisa dari segi lingkungan:

Lokasi tapak berada pada jalur utama Jalan Mayjend Sungkono dan memiliki *fasade* yang cukup unik sehingga mudah untuk menarik perhatian *target market*.

Utara : Kompleks perumahan

Barat : Goci(*Carrefour*), menuju arah tol dan komplek perumahan Surabaya

Barat(*Graha Family, Citraland, dll*)

Selatan: Komplek Ruko *Rich Palace*, Hotel Satelit

Timur : *Shangrila Hotel, Java Paragon Hotel & Apartment, Surabaya Town Square* (menuju arah kota)

Analisa dari segi pencahayaan:

- *Site building* yang dipilih menghadap arah selatan mata angin
- Cahaya masuk dari arah selatan dan utara

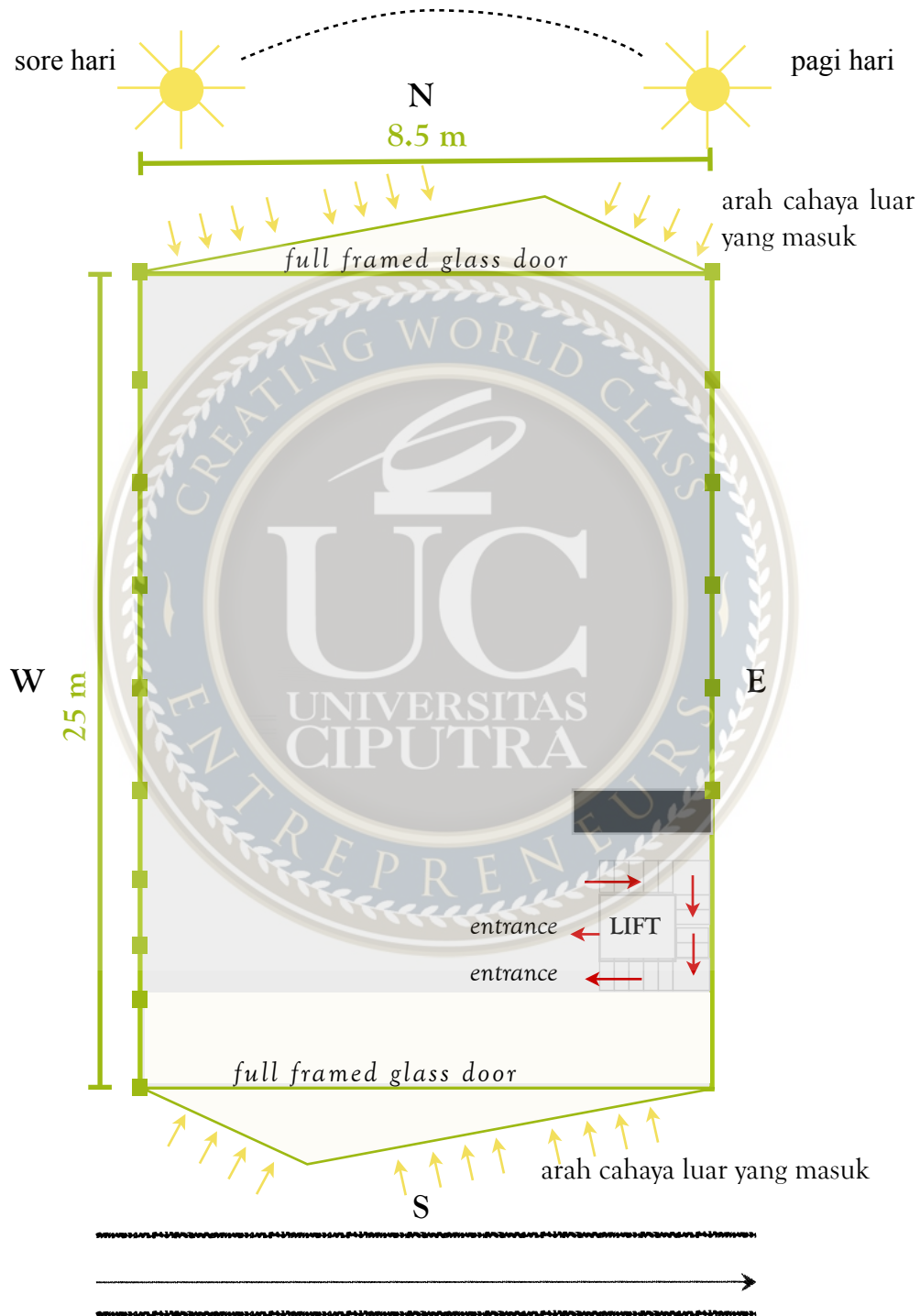
Analisa dari segi aksesibilitas:

- Mudah dijangkau karena *site buliding* berada pada kawasan Jalan Mayjend Sungkono yang dilalui oleh banyak kendaraan setiap harinya.
- Memiliki *basement* yang berfungsi sebagai lahan parkir (*customer* mudah memarkir mobilnya dan tidak perlu cemas akan keamanan kendaraannya)

Analisa dari segi *existing*:

- Site building* memiliki batasan luasan yaitu luas area 25 x 8.5 m/lantai, ± 650 m²

- Bangunan terdiri dari 1 *basement*, 6 lantai, dan 1 *rooftop*
- Bukaan terdapat pada sebelah utara dan selatan bangunan



Gambar 1.3 Analisa *Existing Site*